

ANALISIS MORFEM BEBAS DAN MORFEM TERIKAT PADA ALBUM GITAR KLASIK TUNGGAL KARYA SUPIRMAN AS SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

¹Nuri Tika Safitri, ²Sumarno, ³Dewi Ratnaningsih

¹nuritika01@gmail.com, ²sumarno@umko.ac.id, ³dewi.ratnaningsih@umko.ac.id

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstrak: Masalah yang dibahas dalam artikel ini adalah bagaimana morfem bebas dan terikat pada album *Gitar Klasik Tunggal* karya Supirmana As sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan morfem bebas dan terikat pada lirik lagu album *Gitar Klasik Tunggal* karya Supirmana As. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam pemahaman berbahasa Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menguraikan hasil dalam bentuk kata-kata. Digunakan 12 lirik lagu album *Gitar Klasik Tunggal* karya Supirman As sebagai sumber data dalam penelitian ini. Pada penelitian ini telah ditemukan 725 data yang di dalamnya terdapat morfem bebas dan morfem terikat (prefiks, sufiks, konfiks dan klofiks). Seluruh data yang diperoleh akan analisis sesuai dengan makna. Jumlah morfem bebas yang ditemukan 664 data sedangkan morfem terikat 61 data. Dalam menentukan bahan ajar harus disesuaikan dengan tiga aspek bahan ajar, lirik lagu pada album *Gitar Klasik Tunggal* karya Supirman As telah sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar. Oleh karena itu, lirik lagu tersebut layak untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

Kata kunci: Album *Gitar Klasik Tunggal Lampung*, lirik lagu, morfologi

Abstract: The problem discussed in this thesis is how free and bound morphemes in Supirmana As's Single Classical Guitar album are used as alternative teaching materials in high school. This study aims to describe the free and bound morphemes in the lyrics of the single classical guitar album by Supirmana As. This research is useful to add insight in understanding Lampung language. The method used in this study is descriptive qualitative by describing the results in the form of words. 12 song lyrics from Supirman As's Single Classical Guitar album were used as data sources in this study. In the results of the research conducted, 725 data were found which contained free morphemes and bound morphemes (prefixes, suffixes, confixes and clofixes). All data obtained will be analyzed according to meaning. The number of free morphemes found was 664 data while bound morphemes were 61 data. In determining teaching materials, it must be adjusted to three aspects of teaching materials, the song lyrics on the Single Classical Guitar album by Supirman As are in accordance with the criteria for selecting teaching materials. Therefore, the song lyrics deserve to be used as an alternative teaching material in high school.

Keywords: Lampung Single Classical Guitar Album, song lyrics, morphology

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi

^{2,3}Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi

I. PENDAHULUAN

Morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik. Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata *morf* yang berarti ‘bentuk’ dan kata *logi* yang berarti ‘ilmu’ (Murphy, 2013). Jadi, dalam kaitannya dengan kebahasaan, yang dipelajari dalam morfologi ialah bentuk kata. Selain itu, perubahan bentuk kata dan makna (arti) yang muncul serta perubahan kelas kata yang disebabkan perubahan bentuk kata itu, juga menjadi objek pembicaraan dalam morfologi. Dengan kata lain, secara struktural objek pembicaraan dalam morfologi adalah morfem pada tingkat terendah dan kata pada tingkat tertinggi.

Morfologi adalah salah satu bagian dari ilmu bahasa yang membahas seluk-beluk bentuk kata dengan kata lain (Nisa, 2018). Morfologi membahas proses pembentukan kata serta kegunaan setelah mengalami perubahan kata. Adapun objek kajian dalam bidang morfologi ini menjadi tiga bagian, yaitu 1) proses afiksasi, 2) proses reduplikasi dan 3) pemajemukan (komposisi). Morfem bebas dan terikat termasuk ke dalam proses afiksasi.

Morfologi mengkaji unsur atau satuan terkecil dari suatu bahasa, satuan gramatikal terkecil tersebut ialah morfem.

Morfem mempunyai makna istilah yang paling kecil hal ini menunjukkan bahwa morfem tidak dapat dibagi menjadi lebih kecil. Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari seluk beluk kata dan makna.

Ilmu kebahasaan morfologi terdapat banyak pembahasan yang mengkaji setiap proses terjadinya pembentukan kata. Penelitian ini akan berfokus pada satu kajian morfologi *Gitar Klasik Tunggal* bagian morfem. Bahasa Lampung memiliki banyak ragam digunakan oleh masyarakatnya setempat untuk berkomunikasi pada zaman dahulu hingga saat ini. Bahasa Lampung terbagi menjadi dua, yaitu dialek “O” untuk masyarakat Lampung Abung dan “A” digunakan masyarakat Lampung Sungkai, Pesisir, Waykanan, dan sebagainya (Ratnaningsih, D & Dicky Irawan, 2010). Bahasa daerah Lampung khususnya di Lampung Utara sudah hampir punah. Oleh karena itu, dilakukannya berbagai upaya untuk menjaga kelestarian bahasa daerah tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menjaga kelestarian bahasa daerah, salah satunya dengan adanya pembelajaran bahasa daerah di sekolah-sekolah. Bahan ajar yang digunakan dapat berupa *lagu-lagu bahasa*

daerah, pepacur, mantra, pisaan, dan lainnya. Bahan ajar harus bersifat holistic dan memperhatikan kearifan local (Ratnaningsih, 2020). Dalam penelitian ini dipilihlah lirik lagu pada Album *Gitar Klasik Lampung* karya Supirman AS, yang setiap kata di dalam lirik lagu tersebut tentunya terjadi proses morfologi.

Ilmu kebahasaan morfologi terdapat banyak pembahasan yang mengkaji setiap proses terjadinya pembentukan kata. Penelitian ini akan berfokus pada satu kajian morfologi *Gitar Klasik Tunggal* bagian morfem. Penelitian morfem bebas dan terikat pada *Album Gitar Klasik Lampung* perlu dilakukan, agar peserta didik mampu memahami proses pembentukan kata pada bahasa daerah. Alasan dipilihnya morfem dalam penelitian ini antara lain: pertama, ingin mengetahui proses pembentukan kata pada lirik lagu *Album* karya Supirman AS; kedua, agar dapat membedakan pemakaian morfem bebas dan terikat; ketiga, ingin mengetahui kata dasar dan kata imbuhan seperti (Prefiks, Sufiks, Infiks, Konfiks, dan Klofiks).

Dipilihnya satu pencipta lagu klasik ternama di Lampung Utara Supirman AS akrab dengan panggilan *kiyay, datuk dan minak*, beliau lahir di Kotabumi 9 April 1967. Lagu yang diciptakan dan dinyanyikan beliau sangat banyak dan dikenal oleh masyarakat khususnya di

Lampung Utara. Lagu klasik yang dilantunkan oleh Supirman AS memiliki pesan tersirat bagi pendengarnya, sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri pada lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Supirman AS.

Supirman AS merupakan salah satu penyanyi dan pencipta lagu klasik Lampung yang ada di Lampung Utara dari karya-karya lagu klasik itu Supirman AS seringkali diundang untuk mengisi acara-acara adat pada pengantin Lampung. Beliau mulai berkecimpung di dunia permusikan sejak kecil pada tahun 1976 dan mulai menciptakan lagu di tahun 1986. Warga Kelurahan Sindang Sari, Kecamatan Kotabumi, Lampung Utara ini sudah menghasilkan puluhan karya demi melestarikan kebudayaan nenek moyang. Supirman AS memiliki kepiawaian dalam bermain gitar klasik Lampung berkat ajaran orangtuanya, sehingga kemampuan tersebut dapat menghasilkan karya-karya yang dikenal oleh banyak orang.

Supirman AS pun sudah banyak mendapatkan penghargaan, antara lain *Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung (BNN)* sebagai *Pegiat Anti Narkoba (2017)*, *Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung* sebagai *Seniman Lampung atas Dedikasinya Melestarikan Seni Budaya Lampung (2017)*, *Walikota Bandar Lampung* sebagai *Seniman Lampung atas Dedikasinya Melestarikan*

Seni Budaya Lampung (2020). Selain mendapatkan penghargaan beliau juga pernah menjuari banyak lomba-lomba, antara lain *Lomba Lagu Klasik Lampung* yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Lampung Utara mendapatkan juara satu (2002), *Lomba Gitar Klasik Khas Lampung* juara satu (2015), *Festival Gitar Klasik Lampung Se-Provinsi Lampung* juara tiga (2017) (Redaksi, 2021).

Supirman AS merilis album Gitar Klasik Tunggal pada tahun 2003-2015, saat ini beliau memiliki delapan album yang telah diciptakan. *Album Gitar Klasik Tunggal* terdiri atas dua belas lagu klasik Lampung. Lagu-lagunya, yaitu (1) *Kilui Tulung*, (2) *Makko Tujuan*, (3) *Bepisah*, (4) *Judu Tigeh*, (5) *Taguh Nyawo*, (6) *Kekalau sappai*, (7) *Tawai Di Anak*, (8) *Dang Lupo*, (9) *Tinggil Ati*, (10) *Selalu Ingek*, (11) *Muli Beji* dan (12) *Tebito* (2015). Lagu-lagu di atas adalah lagu-lagu yang akan diteliti pada penelitian ini dengan harapan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah.

Lirik lagu karya Supirman AS cukup *familiar* di kalangan masyarakat Lampung. Khusus di daerah Lampung Utara sehingga menjadi daya tarik untuk diteliti karya-karyanya. Supirman As juga merupakan salah satu seniman penyanyi dan pencipta lagu klasik yang perlu dilestarikan karya. Hal tersebut dilakukan, agar tidak punah

oleh perkembangan zaman. Dengan menggunakan lagu dalam proses belajar mengajar, peserta didik dapat dengan mudah memahami dibandingkan menggunakan media pembelajaran buku pengetahuan.

Penelitian ini dilakukan untuk menjadi salah satu bahan ajar yang ada di sekolah menengah atas. Bahan ajar merupakan salah satu sarana proses pembelajaran, setiap guru harus memiliki bahan ajar yang menarik perhatian siswa agar proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dan efisien. Jika tidak memiliki bahan ajar proses pembelajaran akan kurang maksimal karena tidak adanya kesiapan materi oleh guru. Bahan ajar dapat menggunakan berbagai media salah satunya adalah lirik lagu. Lirik lagu dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang sangat menarik untuk dipelajari, siswa dapat lebih merasa tenang dan rileks pada saat proses belajar mengajar di kelas. Lirik lagu diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas salah satunya cabang ilmu linguistik yaitu morfem bebas dan morfem terikat.

II. METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan

penggunaan morfem bebas dan terikat pada lirik lagu. “Deskriptif adalah data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka dapat berupa kata-kata atau gambaran sesuatu, ciri ini merupakan ciri sejalan dengan penamaan kualitatif, data yang dikumpulkan dapat berasal dari wawancara, catatan, media, dan sebagainya” (Djajasudarma, 1993) (Ratnaningsih & Septiana, 2019). Sumber data penelitian ini adalah 12 lagu karya Supirman AS dalam album *Gitar Klasik Tunggal*. Lagu-lagu tersebut diunduh melalui akun youtube *CMP Official*. Lagu-lagu karya Supirman AS diunggah pada tahun 2015 di akun youtube *CMP Official*. Cover pada album *Gitar Klasik Tunggal* Lampung karya Supirman AS berwarna merah muda dengan samar-samar gambar gitar yang dipetik, terdapat tulisan *Klasik Gitar Tunggal*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah didapatkan pada lirik lagu album *Gitar Klasik Tunggal* karya Supirman As adanya pemakaian morfem bebas dan terikat. Data dikelompokkan berdasarkan jenis morfem. Data penelitian diperoleh dari 12 lagu yang terdapat pada album *Gitar Klasik Tunggal* karya Supirman As. Setelah data terkumpul, dilakukan ujian keabsahan data

yang dilakukan oleh validator I yaitu ibu Dra. Masitoh, M.Pd dan validator II yaitu bapak Drs. Djuhardi Basri, M.Pd.

4.1.1 Morfem Bebas

Morfem bebas merupakan satuan gramatikal terkecil yang sudah memiliki makna tanpa adanya tambahan morfem lain. Hatch dan Brown dalam Nuryadi (2012) mendefinisikan bahwa morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri dan sudah memiliki makna. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa morfem bebas dapat disebut sebagai kata yang sudah memiliki makna atau arti tanpa adanya gabungan morfem lain. Dalam 12 lagu yang terdapat pada album *Gitar Klasik Tunggal* karya Supirman As memiliki 664 data morfem bebas. Berikut analisis data morfem bebas yang terdapat pada album *Gitar Klasik Tunggal* karya Supirman As.

a. Morfem Bebas pada Lirik Lagu *Kilui Tulung*

1. **Sumang bagho tulisan sumang bagho** (MB/KT/11/II)

Berdasarkan kutipan di atas kata *sumang* dan *bagho* merupakan morfem bebas nomina karena sudah memiliki makna tanpa harus ditambahkan dengan morfem lainnya. Kutipan lirik lagu *sumang bagho tulisan sumang bagho* merupakan tulisan yang berbeda dengan ungkapan yang disampaikan.

2. **Tulung pengateu kilui tulung**

diunyen kiri kanan (MB/KT/6/I)

Kutipan lirik lagu di atas terdapat morfem bebas yang tergolong dalam kelas kata verba pada kata *tulung* merupakan morfem bebas karena dapat berdiri sendiri tanpa adanya tambahan dari morfem lain. Kata *tulung* sudah memiliki makna meminta bantuan. Kata *pengateu* memiliki makna meminta dengan hormat. Kata *kilui* adalah morfem bebas karena sudah memiliki makna berkata-kata supaya diberikan sesuatu. Analisis makna pada kutipan lirik lagu *tulung pengateu kilui tulung diunyen kiri kanan* pengarang ingin meminta bantuan kepada semua orang.

b. Morfem Bebas pada Lirik Lagu *Makko Tujuan*

3. **Diri keu sijo kisah diri keu** (MB/MT/1/I)

Kutipan di atas termasuk ke dalam morfem bebas nomina karena *direi* dan *kisah* sudah memiliki arti sehingga dapat digunakan langsung tanpa adanya proses afiksasi. Kata *direi* memiliki makna orang atau seseorang. Kata *kisah* artinya tentang kejadian atau riwayat yang terjadi pada seseorang. Pengarang menggambarkan kata *direi* dan *kisah* pada lirik lagu tersebut untuk menceritakan tentang kisah perjalanan hidup yang dijalani seseorang.

(1) *Direi keu selaleu nyandang sakik* (MB/MT/2/I)

Penggalan lirik lagu kata *selaleu* dan *sakik* merupakan morfem bebas adjektifa, karena sudah memiliki makna apa yang dirasakan oleh seseorang. Kata *selalu* memiliki makna selamanya. Kata *sakik* memiliki arti kurang sehat. Berdasarkan analisis makna pada kutipan *direi keu selaleu nyandang sakik* ingin menyampaikan kehidupan seseorang yang selalu merasakan kesusahan.

4.1.2 Morfem Terikat

Morfem terikat merupakan satuan bahasa terkecil yang belum memiliki makna dan tidak dapat berdiri sendiri. “Morfem terikat harus terlebih dahulu digabung dengan morfem lain agar dapat memiliki makna. Semua afiks atau imbuhan yang ada merupakan morfem terikat” (Chaer, 2015). Morfem ini dapat dipakai apabila telah terjadi proses morfonemis contoh imbuhan *ber-* dibubuhkan dengan kata *henti* maka secara gramatikal akan memiliki makna memerintahkan untuk berhenti. Bahasa Lampung memiliki banyak morfem terikat, seperti afiks, sufiks, konfiks dan kloffiks (Astawan & Sadwika, 2020). Morfem terikat Bahasa Lampung terbagi menjadi empat, yaitu *prefiks, sufiks, konfiks dan kloffiks* (Sudrajat dkk, 1986). Morfologi Bahasa Lampung memiliki unsur afiks yang terdiri dari, prefiks, sufiks, dan konfiks (Masitoh, 2003). Berikut merupakan data yang ditemukan dan

penjelasan morfem terikat yang terdapat pada album *Gitar Klasik Tunggal* karya Supirman As.

1. Prefiks

Morfem terikat *prefiks* adalah afiksasi yang letaknya berada pada awal kata, afiksasi ini biasanya dipakai pada kata kerja, seperti *n-*, *pen-*, *ka-*, *be-*, *bu-*, *ti-*, *di-*, *se-*, *pa-*, dan *ta-* (Sudrajat dkk, 1986). Menurut Masitoh (2003) prefiks Bahasa Lampung terdiri dari, *ka-/ke-*, *be-/bu-*, *N-*, *te-/ti-*, *di-*, *se-/sa-*, dan *pe-*. Di dalam album *Gitar Klasik Tunggal* karya Supirman As terdapat 43 kutipan morfem terikat *prefiks*. Berikut adalah kutipan lirik lagu yang terdapat morfem terikat *prefiks*.

a. Morfem Terikat *Prefiks* pada Lirik Lagu *Kiluy Tulung*

1. *Sikam ngebangun seni, ngebangun seni guno gham jamo-jamo* (MTP/KT/5/i)

Kutipan lirik lagu di atas terdapat morfem terikat yang mengacu pada proses afiksasi prefiks *nge-* dengan kata dasar *bangun*. Penambahan prefiks *nge-* dengan kata dasar *bangun* dilakukan secara setahap dan langsung. Kata *ngebangun* memiliki makna mendirikan suatu hal, dipilihnya kata tersebut bertujuan untuk melengkapi makna pada lirik lagu *Kiluy Tulung*. Berdasarkan kutipan lirik lagu di atas dapat tergambar makna di dalamnya adalah

seseorang yang membangun seni-seni tradisional agar dapat melestarikan kebudayaan yang telah hampir punah.

b. Morfem Terikat *Prefiks* pada Lirik Lagu *Makko Tujuan*

2. *Ngelamun sambil miwang* (MTP/MT/9/ii)

Kata *ngelamun* merupakan proses afiksasi prefiks *nge-* dengan kata dasar *lamun* yang memiliki arti biarpun. Setelah terjadinya proses afiksasi pada prefiks *nge-* muncul makna baru yaitu termenung memikirkan suatu hal. Di tambahkannya prefiks *nge-* pada kata dasar *lamun* sangat berpengaruh pada perubahan makna yang terjadi. Prefiks *nge-* dibubuhkan secara langsung pada kata dasar, maka kutipan lirik lagu di atas memiliki makna seseorang yang merenungkan sesuatu sampai menangis.

2. Sufiks

Sufiks merupakan afiksasi yang dibubuhkan diakhir pada bentuk dasar, antarlain: *-ko-*, *-i-*, *-an* dan *-ni*. Dalam album *Gitar Klasik Tunggal* karya Supirman As terdapat kutipan morfem terikat *sufiks*. Berikut adalah kutipan lirik lagu yang terdapat 12 kutipan morfem terikat *sufiks*.

a. Morfem Terikat *Sufiks* pada Lirik Lagu *Kiluy Tulung*.

1. *Tano tulisan lapping, lapping kak hapir ketinggalan* (MTS/KT/8/II)

Kutipan lirik lagu di atas terdapat morfem terikat yang mengacu pada proses afiksasi *sufiks -an* dengan kata dasar *tulis*. Penambahan *sufiks -an* dengan kata dasar *tulis* dilakukan secara setahap dan langsung. Kata *tulisan* memiliki makna hasil dari menulis, dipilihnya kata tersebut bertujuan untuk melengkapi makna pada lirik lagu *Kiluy Tulung*. Berdasarkan kutipan lirik lagu di atas dapat tergambar makna yang terdapat di dalamnya adalah penulis menyampaikan bahwa tulisan bahasa lampung hampir punah sehingga perlu untuk dijaga dan dilestarikan.

2. *Lapping pimpinan* budaya lapping (MTS/KT/20/III)

Penggalan lirik lagu di atas merupakan kutipan yang memiliki morfem terikat prefiks *nge-*. Kata dasar *guai* dibubuhkan secara setahap dan langsung dengan prefiks *nge-* sehingga dapat memiliki makna baru. Kata *guai* memiliki makna buat, akan tetapi setelah ditambahkan dengan prefiks *nge-* terjadinya perubahan makna pada kata dasar. Oleh karena itu, kutipan lirik lagu di atas memiliki makna berbuat tidak baik hal tersebut yang dilarang.

3. Konfiks

Konfiks merupakan afiks yang letaknya dikiri dan kanan bentuk dasar yang dibubuhkan secara bersamaan, karena

konfiks merupakan kesatuan afiks, yaitu *se-ni*, *ke-an* dan *be-an*. *Konfiks* merupakan afiks yang dilakukan secara bersamaan pada bentuk dasar tertentu (Rumilah & Cahyani, 2021).

a. Morfem Terikat *Konfiks* pada Lirik Lagu *Kiluy Tulung*

1. **Ketinggalan** *kak hapir ketinggalan gham abung siwo migo, gham abung siwo migo* (MTKN/KT/9/II)

Lirik lagu di atas terdapat morfem *konfiks ke-an* pada kata *ketinggalan* merupakan salah satu *konfiks ke-an* yang disisipkan pada kata dasar *tinggal*. *Konfiks ke-an* merupakan morfem terikat, karena *konfiks ke-an* tidak dapat langsung digunakan apabila belum digabungkan dengan morfem bebas. Berdasarkan analisis lirik lagu di atas memiliki makna teknologi yang ada di Lampung hampir tertinggal dari daerah-daerah yang lain.

b. Morfem Terikat *Konfiks* pada Lirik Lagu *Makko Tujuan*

1. *Susah selamo-lamoni* (MTKN/MT/8/II)

Berdasarkan penggalan lirik lagu di atas tampak jelas morfem terikat *konfiks* pada kata *selamo-lamoni*. Kata *selamo-lamoni* merupakan salah satu contoh *konfiks se-ni/se-no* yang terdapat pada lirik lagu *Makko Tujuan*. *Konfiks se-ni/se-no* dibubuhkan dengan kata dasar *lama* sehingga memiliki makna panjangnya

jangka waktu. Analisis makna pada kutipan lirik lagu *susah selamo-lamoni* adalah kehidupan seseorang yang selama-lamanya merasakan kesusahan.

4. Klofiks

Klofiks merupakan afiksasi yang letaknya dikiri dan kanan bentuk dasar akan tetapi tidak dibubuhkan secara bersamaan. Afiks dilakukan secara bertahap, yaitu *di-ni* dan *pe-an*. Proses ini disebut sebagai kombinasi afiks karena terdapat dua atau lebih afiks pada bentuk dasar.

a. Morfem Terikat *Klofiks* pada Lirik Lagu *Kiluy Tulung*

1. *Najin wat pelajaran, pelajaran tulisan sumang bagho* (MTKL/KT/10/II)

Penggalan lirik lagu tersebut merupakan salah satu contoh morfem terikat *klofiks pe-an* pada kata *pelajaran* disisipkan pada kata dasar *ajar*. *Klofiks pe-an* merupakan morfem terikat, karena *klofiks pe-an* tidak dapat langsung digunakan apabila belum digabungkan dengan morfem bebas. *klofiks pe-an* digabungkan tidak secara bersamaan melainkan dengan bertahap *pe + ajar = pelajar + an = pelajaran*. Kata dasar *ajar* memiliki makna petunjuk yang diarahkan pada seseorang, kemudian dibubuhkan dengan *klofiks pe-an* maka terjadi perubahan makna. Analisis makna pada lirik lagu di atas adalah walaupun sudah

memiliki pelajaran akan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh jika tidak diterapkan.

b. Morfem Terikat *Klofiks* pada Lirik Lagu *Bepisah*

1. *Jejamo semahapan* (MTKL/BP/19/III)

Kutipan lirik lagu di atas adalah salah satu contoh morfem terikat *klofiks se-an* pada kata *semahapan* yang dibubuhkan secara bertahap pada kata dasar *mahap*. *Klofiks se-an* tidak dapat langsung digunakan apabila belum digabungkan dengan morfem bebas. *klofiks pe-an* digabungkan tidak secara bersamaan melainkan dengan bertahap *se + mahap = semahap + an = semahapan*. Kata dasar *mahap* memiliki makna ungkapan penyesalan, kemudian dibubuhkan dengan *klofiks se-an* maka terjadi perubahan makna. Analisis makna pada lirik lagu di atas adalah saling bermaafan.

4.2 Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aktivitas yang sangat kompleks karena dalam proses pembelajaran melibatkan banyak komponen. Sebelum memulai pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipelajari dan disiapkan oleh seorang guru, salah satunya adalah bahan ajar yang akan dipelajari. Bahan ajar merupakan dasar dari proses belajar mengajar. Bahan ajar sangatlah penting

untuk disiapkan sebelum proses belajar mengajar karena tanpa adanya persiapan bahan ajar maka kegiatan pembelajaran akan terkendala dan kurang maksimal dalam menyampaikan informasi.

Rahmanto menyatakan bahwa ada tiga aspek dalam pemilihan kriteria bahan ajar yang dapat diterapkan, yaitu aspek psikologi, aspek latar belakang budaya peserta didik dan aspek bahasa (Haris & Suwartini, 2019).

1. Aspek Psikologi

Dalam menentukan bahan ajar tentunya harus memerhatikan psikologi peserta didik terlebih dahulu. Aspek psikologi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar mengajar. Psikologi pada orang tentu akan berbeda-beda. Peserta didik SMA rata-rata telah mampu menentukan keputusan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. Aspek psikologi perlu menjadi pertimbangan pendidik dalam menentukan lirik lagu yang digunakan sebagai alternatif bahan ajar. Hal tersebut berpengaruh pada minat dan keinginan belajar peserta didik. Pola pikir peserta didik berbeda dengan pemikiran orang dewasa, tahap peserta didik SMA adalah generalisasi. Pada tahap generalisasi ini siswa sudah berada di usia 16 tahun dan seterusnya. Siswa sudah mulai memahami hal-hal yang konsepnya abstrak. Oleh karena itu, dapat dilihat pada penggalan lirik lagu berikut ini.

*Ago mengan turun di way mak mandei
Mandei nyo laju meu jo badan
Sedih dawah debingei 2x
Dawah debingei mikirken direi malang
Malang laui salah keu lagei
Adik mak temen sayang 2x (BP/II)*

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, tahap generalisasi selaras dengan kutipan lirik lagu di atas, karena peserta didik mampu memahami pesan yang disampaikan oleh penyair. Pesan yang disampaikan pada penggalan lirik lagu di atas tentang kisah hidup seseorang yang kurang beruntung dan memikirkan kekasihnya sudah tidak memiliki perasaan lagi kepadanya. Hal tersebut membuktikan bahwa lirik lagu pada album *Gitar Klasik Tunggal* karya Supirman As pantas untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar karena peserta didik mampu memahami pesan yang disampaikan dalam lirik lagu.

2. Aspek Latar Belakang Budaya Siswa

Dalam pemilihan bahan ajar latar belakang budaya peserta didik dan latar belakang yang ditampilkan, harus menyesuaikan latar belakang budaya peserta didik. Dalam hal tersebut dapat membuat peserta didik, dengan mudah menerima dan tertarik dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik. Budaya yang ada pada lingkungan sekitar mengajarkan untuk

tolong menolong, sehingga peserta didik mampu menerapkan budaya tersebut. Berikut kutipan lirik lagu yang mendukung latar belakang budaya siswa.

*Pinggungan metei anak pinggungan,
ingek tanggeh ayahmeu
Wawai ken andan, ken andan nyak
serah pai anakkeu
Metei kenyawo, metei anak kenyawo
Ago bakur-bakuran
Bedo'a jamo-jamo, bekilui jamo tuhan
Jamo tuhan bekilui jamo tuhan,
memugo umur panjang
Tepik nikeu jenganan, iduh kapan nyak
mulang (DL/III)*

Latar belakang budaya siswa sesuai dengan kutipan lirik lagu di atas menjelaskan tentang budaya tolong menolong. Oleh karena itu, peserta didik mampu memahami pesan pada lirik lagu yang mengajarkan tolong menolong. Lirik lagu tersebut sesuai dengan kebudayaan pada lingkungan sekitar yang memiliki kebudayaan tolong menolong. Makna pada lirik lagu album *Gitar Klasik Tunggal* karya Supirman As berisi ungkapan perasaan seseorang untuk terus mengasihi satu sama lain. Harapan yang ingin dicapai bersama-sama semasa hidup. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lirik lagu pada album *Gitar Klasik Tunggal* karya Supirman As layak untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar.

3. Aspek Bahasa

Bahasa adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa. Aspek kebahasaan dalam bahasa tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas, akan tetapi juga memiliki faktor-faktor lain seperti cara kepenulisan yang digunakan oleh penulis lagu. Hal tersebut disebabkan oleh penguasaan suatu bahasa mempunyai jenjang tertentu pada setiap siswa. Dalam kepenulisan lagu lirik pada album *Gitar Klasik Tunggal* karya Supirman As bahasa yang akan digunakan penulis, mudah untuk dipahami.

Siswa SMA yang ada di Lampung sebagian besar bermayoritas suku Lampung sehingga sedikit lebih paham dengan Bahasa Lampung begitu juga dengan siswa yang bukan bersuku Lampung. Walaupun menggunakan bahasa Lampung siswa dapat memahami arti pada lirik lagu, karena bahasa yang digunakan tidak jauh berbeda dengan bahasa Indonesia. Contoh pada kata *segalo* dalam bahasa Indonesia memiliki arti segala. Akan tetapi hal ini, hanya dapat dipahami oleh peserta didik yang tinggal di Lampung khususnya Lampung Utara. Dengan demikian peserta didik mampu memahami pesan yang terdapat pada lirik lagu. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan lirik lagu di bawah ini:

*Patun sijo nasehat di adik ku segalo
Segalo lamun ago selamat, selamat
tiengken ulun tuho
Tieng ken uluntuho, sino jadei peduman*

*Peduma tuhan gham di dunio, dunio
jadei penunjuk jalan
Jadei penunjuk jalan, dawah jamo
debingei
Debingei basing cenatik rasan, rasan
gham harus ngatei-ngatei (TD/I)*

Kutipan lirik lagu di atas menggunakan bahasa-bahasa yang baik dan sopan. Bahasa yang dipilih menjadi lirik lagu merupakan bahasa sehari-hari masyarakat Lampung khususnya di Lampung Utara, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami peserta didik.

Berdasarkan ketiga aspek bahan ajar dapat disimpulkan bahwa morfem bebas dan terikat pada lirik lagu Album *Gitar Klasik Tunggal* karya Supirman As, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar Bahasa Lampung.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Morfem Bebas dan Terikat pada Album *Gitar Klasik Tunggal* karya Supirman As sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas, dapat disimpulkan bahwa 12 lirik lagu dalam album *Gitar Klasik Tunggal* terdapat morfem bebas dan terikat. Pada penelitian yang telah dilakukan ditemukan morfem bebas dan terikat (*prefiks, sufiks, konfiks, dan klofiks*).

Penelitian ini banyak menggunakan morfem bebas. Morfem bebas yang digunakan pada lirik lagu untuk memberikan makna tanpa harus dibubuhkan dengan morfem lain. Penggunaan morfem terikat *prefiks* terbilang cukup banyak dan sangat sedikit ditemukan pada *konfiks*. Morfem terikat *konfiks* hanya terdapat 3 kutipan pada album *Gitar Klasik Tunggal*. Lirik lagu karya Supirman As pada album *Gitar Klasik Tunggal* pantas dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Hal tersebut ditinjau berdasarkan tiga aspek penting untuk menentukan layak atau tidak nya menjadi alternatif bahan ajar. Tiga aspek penting yang menentukan bahan ajar yaitu, aspek latar belakang peserta didik, aspek kebahasaan dan aspek psikologi Ketiga aspek dalam pemilihan bahan ajar diajar tersebut selaras dengan lirik lagu yang dipakai dalam album *Gitar Klasik Tunggal* karya Supirman As. Pemilihan bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami dan dimengerti siswa khusus daerah Lampung. Hal tersebut dilihat dari latar belakang peserta didik yang mayoritas penduduk asli Lampung. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lirik lagu dalam album *Gitar Klasik Tunggal* karya Supirman As cocok untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawan, N., & Sadwika, I. N. (2020). Afiks Derivasional Verba Bahasa Lampung: Sebuah Kajian Morfologi Generatif. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 173–191. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3873837>
- Chaer, A. (2015). *MORFOLOGI Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)* (2nd ed.). Rineka Cipta.
- Djajasudarma, F. T. (1993). *Metode Lingustik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung:PT.Eresco.
- Haris, M., & Suwartini, I. (2019). Analisis Jenis Trauma Tokoh Utama dalam Novel Peter Karya Risa Saraswati. *Komposisi*, 4(2), 68–74.
- Murply. (2013). *Kaidah morfologi bahasa Indonesia yang menyesuaikan; ataukah kata-kata baru itu yang mengalami proses morfologi? 2. Bagaimanakan prefiks {*. 1–108.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Nuryadi. (2012). Kata Dan Proses Pembentukan Kata Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Indonesia: Suatu Analisis Kontrastif. *Makna*, 4(1), 114–127.
- Ratnaningsih, D & Dicky Irawan, W. (2010). *KAJIAN STRUKTURAL SASTRA LISAN PEPACCUR MASYARAKAT LAMPUNG PEPADUN DALAM PROSESI PENGAMBILAN GELAR ADAT Dewi Ratnaningsih dan Windo Dicky Irawan **.
- Ratnaningsih, D. (2020). BAHAN AJAR KAJIAN PUISI BERBASIS KEARIFAN LOKAL (PIIL PESENGGIRI) DENGAN DUKUNGAN MEDIA INTERAKTIF PREZI PRESENTATION. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(2), <Http://Jurnal.UMKO.AC.id>. <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/elsa.v17i2.50>
- Ratnaningsih, D., & Septiana, S. (2019). Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smk Negeri 1 Kotabumi. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 21–28. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.103>
- Redaksi. (2021). *Nasibmu Tak Seindah Karyamu*. Lensa Hukum.
- Rumilah, S., & Cahyani, I. (2021). *PEMBENTUKAN KATA DAN MORFEM SEBAGAI PROSES MORFEMIS DAN Keterangan : Dunia bunyi atau simbol Dunia makna Struktur bahasa Pragmatik*. 70–87.
- Sudrajat dkk. (1986). *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Lampung*. Jakarta:Pusat Pembinaan dan

Analisis Morfem Bebas Dan Morfem Terikat Pada Album Gitar Klasik Tunggal Karya Supirman As Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas (Nuri Tika Safitri, Sumarno, Dewi Ratnaningsih)

Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.